



Kota Yogya Kekurangan Ulu-Ulu

■ Bakal Rekrut Ratusan Orang Tahun Ini untuk Jaga Sungai

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta pada tahun ini bakal melakukan penambahan personel ulu-ulu atau pembersih aliran sungai dalam jumlah cukup banyak. Pengalokasian tenaga tambahan sangat diperlukan, mengingat keberadaan ulu-ulu dianggap penting dalam menjaga kelestarian sungai.

Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, menuturkan, jumlah ulu-ulu yang tersedia saat ini belum bisa meng-cover aliran Sungai Code, Winongo, dan Gajahwong yang melintasi wilayahnya. Menurutnya, keinginan untuk menambah personel ulu-ulu pun tidak mengalami kendala, dan kemungkinan dapat direalisasikan segera.

"Ulu-ulu jumlahnya masih terbatas sekali. Baru 80 orang kurang lebih. Maka kita di anggaran perubahan akan menambah jumlah ulu-ulu itu," tandasnya, Minggu (10/8).

Dengan cakupan daerah aliran sungai yang cenderung panjang, Hasto menyebut, dibutuhkan tambahan ratusan personel ulu-ulu sekaligus. Ia pun berulang kali menyampaikan, pasukan ulu-ulu direkrut dengan skema padat karya, serta melibatkan warga masyarakat setempat.

"Kalau di Kota Yogya, idelanya ulu-ulu memang 300 orang. Tapi, sekarang memang baru 80, sehingga akan kita tambah lagi," terangnya.

Jumlah tersebut, selaras dengan rencana Pemkot Yogyakarta yang akan memperluas pemasangan jaring pengadang sampah

PENGAWAL KELESTARIAN

- Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta pada tahun ini bakal melakukan penambahan personel ulu-ulu atau pembersih aliran sungai dalam jumlah cukup banyak.
- Pengalokasian tenaga tambahan sangat diperlukan, mengingat keberadaan ulu-ulu dianggap penting dalam menjaga kelestarian sungai.
- Kota Yogya saat ini hanya memiliki sekitar 80 ulu-ulu, yang tidak cukup untuk menangani tiga sungai besar di wilayah tersebut.

atau *trash barrier* di aliran sungai. Nantinya, ulu-ulu akan dikerahkan untuk mengangkut limbah yang tersangkut di fasilitas itu, sekaligus memilah dan mengeringkannya.

"Karena ketika kita pasang *trash barrier*, tapi tidak ada yang membantu untuk mengambil sampahnya dan memilah, mengeringkan, kan repot. Makanya, kita memasang *trash barrier* lagi, kemudian ditambah juga ulu-ulunya yang bertugas," imbuh eks Bupati Kulon Progo tersebut.

Sebagai informasi, upaya pembersihan aliran sungai yang melintasi wilayah Kota Yogyakarta belakangan memang mendapat sorotan tajam. Terbaru, pada Kamis (7/8) lalu, Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, menyambangi Balai Kota dan menggelar pertemuan selama empat jam dengan Wali Kota Hasto untuk membahas normalisasi sungai.

Potensi

Sultan menyebut, aliran sungai yang melintasi Kota Yogyakarta sejatinya memiliki potensi besar untuk digarap menjadi destinasi wisata. Dicontohkan, konsep jelajah sungai dengan perahu yang saat ini sudah ada di Dermaga Cinta, di

aliran Gajahwong, Giwangrumah, menjadi bukti.

"Jadi, lingkungannya bisa membawa manfaat, untuk tempat rekreasi, yang memungkinkan masyarakat mendapat manfaat secara ekonomi," cetusnya.

Sultan menyadari, untuk mewujudkan hal tersebut, selain aliran yang bersih, dibutuhkan pula penataan permukiman warga di bantaran sungai misalnya dengan memundurkan area rumah. "Dengan bersih, itu mundur, kalau mau jadi unit usaha pariwisata, berarti kan harus ada jalur untuk lewat masyarakat. Sehingga, pinggir kali juga harus kosong. Tapi, itu masih perlu rembukan dengan tim teknis dari provinsi untuk menentukan visinya, bagaimana program itu direalisasi dan pembiayaan bisa dilakukan," terangnya.

Proses normalisasi sungai di Yogya bakal disebut mulai Agustus 2025. Paling tidak pada pekan ketiga Agustus, alat berat sudah bisa diturunkan di titik-titik aliran sungai yang bakal disasar. Sesuai dengan situasi terkini, aliran Sungai Code dan Winongo menjadi prioritas dan akan dinormalisasi terlebih dahulu. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 08 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005